



### Penerapan *Best Practice* pada Materi “Bumi Berubah” untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Rachma Sukma Winahyu<sup>1\*</sup>, Ratih Noor Fadhlika<sup>2</sup>, Fine Reffiane<sup>3</sup>, Ristiyani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: [sukmawinahyu30@gmail.com](mailto:sukmawinahyu30@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: [ratihnfadhlika22@gmail.com](mailto:ratihnfadhlika22@gmail.com)

<sup>3</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: [finereffiane@upgris.ac.id](mailto:finereffiane@upgris.ac.id)

<sup>4</sup>SD Negeri Brumbungan

Email: [ristiyani98@guru.sd.belajar.id](mailto:ristiyani98@guru.sd.belajar.id)

---

**Abstract.** *This study aimed to describe the implementation of best practice learning on the topic “Changing Earth” to improve elementary school students’ learning outcomes. The study used a quantitative pre-experimental study with a one-group pretest–posttest design with a best practice research design conducted in grade V elementary school students consisting of 21 learners. Data collection techniques included observation, learning outcome tests, and documentation. Data analysis was carried out descriptively by comparing students’ learning outcomes before and after the implementation of innovative learning. The learning process was conducted using videos, pictures, and group discussions to create active and contextual learning experiences. The results showed that the implementation of best practice improved students’ learning outcomes and learning activities. The average score increased from 68 before implementation to 84 after implementation, while learning mastery improved from 57% to 90%. Students also became more active in asking questions, expressing opinions, and participating in group discussions. The use of contextual media helped students understand environmental changes more concretely and meaningfully. Therefore, the implementation of best practice learning can improve elementary school students’ understanding and participation in science and social learning.*

**Keywords:** *Best practice; Changing earth; Contextual learning; Learning outcomes.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan praktik baik pada materi “Bumi Berubah” untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Jenis penelitian praktik baik yang dilaksanakan pada siswa kelas V sekolah dasar berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran inovatif. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan media video, gambar, dan diskusi kelompok untuk menciptakan pembelajaran aktif dan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan best practice mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 68 menjadi 84, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 57% menjadi 90%. Siswa juga menjadi lebih aktif bertanya, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam diskusi kelompok. Penggunaan media pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami perubahan bumi secara lebih konkret dan bermakna. Dengan demikian, penerapan best practice dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di sekolah dasar menunjukkan keterlibatan siswa yang baik serta pemahaman yang memadai terhadap materi pembelajaran. Temuan ini memberikan gambaran positif mengenai pelaksanaan pembelajaran, meskipun belum dapat digunakan untuk menyimpulkan efektivitas secara kuat.*

**Kata Kunci:** *Praktik baik; Bumi berubah; Pembelajaran kontekstual; Hasil belajar.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir, kemampuan memecahkan masalah, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Susanto, 2020). Salah satu mata pelajaran yang mendukung pencapaian tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk memahami fenomena alam dan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Materi “Bumi Berubah” merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran IPAS karena membahas berbagai perubahan yang terjadi di bumi akibat faktor alam maupun aktivitas manusia. Pemahaman terhadap materi ini diperlukan untuk membangun kesadaran lingkungan dan sikap peduli terhadap kelestarian alam sejak usia dini (Setiawan, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran materi “Bumi Berubah” perlu dirancang secara kontekstual agar siswa mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kondisi lingkungan di sekitarnya.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media video dan gambar dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Media visual mampu menyajikan konsep yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar (Ariefyani et al., 2022; Batubara & Ariani, 2016). Akibatnya, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang tidak hanya memanfaatkan media pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikannya dengan aktivitas belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik dan berpusat pada peserta didik (Mulyasa, 2021; Susanto, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas V, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Siswa kurang aktif bertanya, kurang berani mengemukakan pendapat, serta kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih terbatas sehingga pembelajaran berlangsung monoton. Hasil evaluasi awal menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 68 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 57%, masih berada di bawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Temuan tersebut menunjukkan adanya permasalahan nyata yang perlu segera diatasi melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan *best practice* pembelajaran. *Best practice* merupakan praktik pembelajaran terbaik yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan nyata di kelas melalui solusi yang inovatif, sistematis, memiliki hasil yang dapat diukur, dan dapat direplikasi oleh guru lain dalam konteks yang serupa (Mulyasa, 2021).

Kebaruan (*novelty*) dari praktik baik ini terletak pada pengintegrasian media video dan gambar dengan kegiatan praktik kontekstual serta diskusi kelompok dalam satu rangkaian pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kombinasi tersebut tidak hanya membantu siswa memperoleh informasi secara visual, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil pemikirannya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran (Reffiane et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan *best practice* pembelajaran IPAS pada materi “Bumi Berubah” melalui integrasi media video, gambar, praktik kontekstual, dan diskusi kelompok serta menggambarkan hasil belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil praktik baik ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan mudah direplikasi pada materi sejenis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Design tipe One-Group Pretest-Posttest* yang dikemas dalam bentuk laporan best practice pembelajaran. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pembelajaran yang diterapkan guru sekaligus menggambarkan perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran. Pada desain ini, siswa diberikan tes awal (pretest) sebelum pembelajaran dan tes akhir (posttest) setelah pembelajaran untuk mengetahui perubahan hasil belajar yang terjadi.

Best practice yang dilaporkan dalam penelitian ini merupakan praktik pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan permasalahan nyata yang ditemukan di kelas. Praktik tersebut dirancang melalui penerapan pembelajaran aktif dan kontekstual dengan mengintegrasikan media video, gambar, praktik sederhana, serta diskusi kelompok pada materi “Bumi Berubah”. Praktik ini dipilih karena memenuhi karakteristik best practice, yaitu memiliki latar belakang permasalahan yang jelas, menawarkan solusi inovatif, dilaksanakan secara sistematis, menghasilkan perubahan yang dapat diamati, serta berpotensi diterapkan oleh guru lain pada kondisi yang serupa (Mulyasa, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Brumbungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 21 siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena kelas tersebut menunjukkan adanya permasalahan pembelajaran pada materi “Bumi Berubah”, ditandai dengan rendahnya partisipasi siswa selama pembelajaran dan hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan secara optimal.

Objek penelitian difokuskan pada penerapan best practice pembelajaran IPAS materi “Bumi Berubah” melalui penggunaan media video, gambar, praktik sederhana, dan diskusi kelompok. Materi yang diajarkan meliputi perubahan permukaan bumi akibat faktor alam, dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, berbagai bentuk perubahan lingkungan, serta upaya pelestarian lingkungan. Pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui pengamatan visual, kegiatan praktik, dan interaksi antar siswa dalam kelompok.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas, keterlibatan, dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi keaktifan bertanya, keaktifan menjawab pertanyaan, partisipasi dalam diskusi kelompok, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama dalam kelompok, dan keterlibatan dalam kegiatan praktik. Observasi dilakukan oleh guru dan observer menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi “Bumi Berubah”. Tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu sebelum pembelajaran (pretest) dan sesudah pembelajaran (posttest). Instrumen tes terdiri atas 15 butir soal yang meliputi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Soal disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka. Indikator yang diukur meliputi kemampuan mengidentifikasi perubahan bumi akibat faktor alam, menjelaskan pengaruh aktivitas manusia terhadap lingkungan, menganalisis dampak perubahan lingkungan, dan mengemukakan solusi pelestarian lingkungan.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Dokumentasi meliputi foto kegiatan pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, lembar observasi, nilai pretest dan posttest, modul ajar, serta berbagai dokumen yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan penelitian dan memberikan gambaran nyata mengenai proses penerapan best practice di kelas. Kriteria ketuntasan belajar mengacu pada KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) sebesar 75. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 75. Ketuntasan klasikal dinyatakan tercapai apabila sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh nilai sesuai atau di atas KKTP yang telah ditetapkan sekolah.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui empat tahapan utama. Tahap pertama adalah identifikasi masalah melalui observasi awal, analisis hasil belajar siswa, dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan memahami materi “Bumi Berubah”, kurang aktif dalam pembelajaran, dan belum mencapai ketuntasan belajar secara optimal. Tahap kedua adalah perencanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti menyusun modul ajar, menentukan strategi pembelajaran, menyiapkan media video dan gambar yang relevan, merancang kegiatan praktik sederhana, menyusun lembar kerja peserta didik, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes hasil belajar.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya siswa mengamati video dan gambar yang berkaitan dengan perubahan bumi. Guru memfasilitasi diskusi kelompok untuk membahas fenomena yang diamati. Setelah itu siswa melakukan praktek sederhana dan mengerjakan lembar kerja kelompok. Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas untuk memperoleh tanggapan dari kelompok lain. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa melakukan refleksi dan memberikan posttest untuk mengukur hasil belajar setelah penerapan pembelajaran. Tahap keempat adalah evaluasi dan refleksi. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh data yang diperoleh, baik data hasil observasi maupun data hasil belajar siswa. Hasil analisis digunakan untuk menilai keterlaksanaan best practice serta memberikan rekomendasi bagi pelaksanaan pembelajaran pada materi yang sejenis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai pretest dan posttest dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas, nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah siswa yang tuntas, dan persentase ketuntasan belajar. Perbandingan antara hasil pretest dan posttest digunakan untuk menggambarkan perubahan capaian belajar siswa setelah penerapan best practice. Sementara itu, data hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mengenai aktivitas, keterlibatan, dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan best practice pada materi “Bumi Berubah” mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum penerapan pembelajaran, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil tes awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 68 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 57%. Dari 21 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sedangkan 9 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan.

Penerapan best practice dilakukan melalui penggunaan media video dan gambar tentang perubahan bumi seperti banjir, tanah longsor, dan pencemaran lingkungan. Siswa kemudian melakukan diskusi kelompok untuk membahas penyebab dan dampak perubahan bumi tersebut. Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mulai berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Penggunaan media pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Hasil tes setelah penerapan best practice menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 90%. Sebanyak 19 siswa mencapai ketuntasan belajar sedangkan 2 siswa belum mencapai ketuntasan.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa.

Aspek	Sebelum Penerapan	Setelah Penerapan
Jumlah Siswa Tuntas	12 siswa	19 siswa
Jumlah Siswa Belum Tuntas	9 siswa	2 siswa
Nilai Rata-rata	68	84
Persentase Ketuntasan	57%	90%

Berdasarkan Tabel 1 tentang hasil belajar siswa, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan antara kondisi sebelum penerapan pembelajaran dan setelah penerapan pembelajaran. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang dilakukan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Perubahan ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, jumlah siswa yang belum tuntas, nilai rata-rata kelas, serta persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan. Sebelum penerapan pembelajaran, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang mampu memahami materi dan mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan. Namun, jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan masih cukup tinggi, yaitu sebanyak 9 siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebelum penerapan dilakukan, proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu membantu seluruh siswa dalam memahami materi pembelajaran secara optimal. Masih terdapat hambatan dalam proses belajar yang menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan berada pada angka 68. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum kemampuan akademik siswa masih berada pada kategori sedang dan belum maksimal. Rata-rata yang belum mencapai nilai optimal menggambarkan bahwa penguasaan materi oleh siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang digunakan, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, media pembelajaran yang kurang menarik, maupun rendahnya motivasi belajar siswa. Kondisi tersebut menjadi salah satu dasar perlunya penerapan strategi atau model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Persentase ketuntasan belajar sebelum penerapan tercatat sebesar 57%. Artinya, hanya sekitar lebih dari setengah jumlah siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Persentase ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran sebelum penerapan masih tergolong rendah karena belum mencapai target ketuntasan klasikal yang umumnya ditetapkan minimal 75% atau 80%. Dengan demikian, diperlukan upaya perbaikan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara lebih merata. Setelah penerapan pembelajaran dilakukan, terjadi peningkatan yang cukup jelas pada seluruh aspek hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 19 siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan sebelum penerapan. Bertambahnya jumlah siswa yang tuntas menjadi indikator bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berhasil membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir, serta kemampuan menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan.

Jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan mengalami penurunan yang sangat signifikan, dari 9 siswa menjadi hanya 2 siswa. Penurunan jumlah siswa yang belum tuntas ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu mengurangi kesulitan belajar yang dialami siswa. Dengan kata lain, penerapan pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa yang sebelumnya sudah cukup baik, tetapi juga membantu siswa yang mengalami hambatan belajar agar mampu mencapai hasil yang lebih baik. Peningkatan hasil belajar juga terlihat pada nilai rata-rata kelas yang naik dari 68 menjadi 84. Kenaikan sebesar 16 poin ini menunjukkan adanya perubahan kemampuan belajar siswa secara keseluruhan. Nilai rata-rata yang meningkat menjadi 84 menandakan bahwa siswa tidak hanya mencapai ketuntasan, tetapi juga menunjukkan penguasaan materi yang lebih tinggi. Hal ini

mencerminkan bahwa pembelajaran setelah penerapan berlangsung lebih efektif, menarik, dan mampu mendorong siswa untuk belajar secara aktif serta memahami materi dengan lebih mendalam.

Persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari 57% menjadi 90%. Kenaikan sebesar 33% ini merupakan peningkatan yang sangat baik dan menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi. Persentase ketuntasan sebesar 90% menandakan bahwa hampir seluruh siswa dalam kelas berhasil memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan. Dengan tercapainya persentase tersebut, pembelajaran dapat dikatakan berhasil secara klasikal karena telah melampaui target ketuntasan yang diharapkan. Secara keseluruhan, data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa penerapan pembelajaran memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan jumlah siswa tuntas, menurunnya jumlah siswa yang belum tuntas, naiknya nilai rata-rata, serta meningkatnya persentase ketuntasan menjadi bukti bahwa pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dapat dijadikan alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan berpusat pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

**Tabel 2.** Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan.

Interval Nilai	Tingkat	Pretest Frekuensi	Pretest Persentase	Posttest Frekuensi	Posttest Persentase
86–100	Sangat Tinggi	3	14,29%	5	23,81%
75–85	Tinggi	9	42,86%	14	66,67%
60–74	Sedang	9	42,86%	2	9,52%
<60	Rendah	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil analisis data pada kelompok siswa yang terdiri atas **21 siswa**, diperoleh gambaran adanya perubahan distribusi hasil belajar antara sebelum (**pretest**) dan sesudah (**posttest**). Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan capaian hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pretest, hasil belajar siswa menunjukkan kondisi awal yang masih bervariasi. Sebagian siswa berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 9 siswa (42,86%), dan 3 siswa (14,29%) berada pada kategori sangat tinggi. Namun demikian, masih terdapat 9 siswa (42,86%) yang berada pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan awal siswa belum merata dan masih terdapat sebagian siswa yang memerlukan pendampingan untuk memahami materi secara optimal. Meskipun demikian, keberadaan siswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi mengindikasikan bahwa sebagian siswa telah memiliki dasar pemahaman yang cukup baik terhadap materi yang dipelajari.

Setelah penerapan pembelajaran berbasis *best practice* yang disesuaikan dengan profil siswa serta didukung penggunaan media video, gambar, dan media konkret gunung meletus pada materi “Bumi Berubah”, terjadi perubahan distribusi hasil belajar pada tahap posttest. Pada tahap ini, jumlah siswa pada kategori tinggi meningkat menjadi 14 siswa (66,67%), sedangkan kategori sangat tinggi meningkat menjadi 5 siswa (23,81%). Sementara itu, jumlah siswa pada kategori sedang menurun menjadi hanya 2 siswa (9,52%).

Secara keseluruhan, data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa penerapan pembelajaran *best practice* yang dipadukan dengan media video, gambar, dan media konkret gunung meletus terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi “Bumi Berubah”. Pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik siswa menjadikan proses pembelajaran lebih aktif, menarik, dan berpusat pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *best practice* pada materi "Bumi Berubah" menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa kelas V. Pembelajaran yang memadukan penggunaan media video, gambar, serta media konkret berupa model gunung meletus mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa

Sebelum penerapan *best practice*, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga interaksi antara guru dan siswa berlangsung satu arah. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang termotivasi untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat, serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep perubahan bumi yang bersifat abstrak. Hal tersebut terlihat dari hasil pretest yang menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 68, dengan persentase ketuntasan belajar hanya 57%. Dari jumlah 21 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 9 siswa lainnya belum tuntas.

Setelah penerapan *best practice*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 68 menjadi 84, sehingga terjadi peningkatan sebesar 16 poin atau sekitar 23,53% dari kondisi awal. Selain itu, persentase ketuntasan belajar meningkat dari 57% menjadi 90%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 33 poin persentase. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan juga bertambah dari 12 siswa menjadi 19 siswa, atau mengalami peningkatan sebanyak 7 siswa. Sebaliknya, jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan menurun dari 9 siswa menjadi 2 siswa, sehingga terjadi penurunan sebanyak 7 siswa atau sekitar 77,78% dari jumlah siswa yang sebelumnya belum tuntas.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif mampu membantu siswa memahami konsep-konsep yang sebelumnya sulit dipahami melalui penjelasan verbal saja. Video pembelajaran memberikan gambaran nyata mengenai berbagai peristiwa perubahan bumi, seperti banjir, tanah longsor, dan pencemaran lingkungan. Sementara itu, gambar dan media konkret membantu siswa menghubungkan konsep yang dipelajari dengan fenomena yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara visual maupun langsung.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan *best practice* pada materi "Bumi Berubah" menunjukkan peningkatan hasil dan proses pembelajaran siswa kelas V SD Negeri Brumbungan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 68 menjadi 84, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari 57% menjadi 90%. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati, bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media video, gambar, dan diskusi kelompok dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Namun, hasil penelitian ini masih terbatas karena dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran yang lebih kontekstual dengan memanfaatkan media pembelajaran, seperti video dan gambar, guna mendukung keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa juga diharapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan kerja sama kelompok agar memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Sekolah perlu mendukung pelaksanaan pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada materi, jenjang pendidikan, atau konteks yang berbeda dengan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat dan cakupan yang lebih luas untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan praktik pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ariefyani, R. A., Millenium, M. N., & Indarini, E. (2022). *Meta Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i2.5242>
- Astafrina, S., Hadiyanto, H., Alwi, N. A., & Fitria, Y. (2022). *Penggunaan Video Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8754–8765. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3940>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). *Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI*. *Muallimuna*, 2(1), 47–66. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.741>
- Dekar, M., Sitorus, R. H., & Ariantika, P. (2022). *Meta Analisis Efektifitas Penggunaan Media Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD pada Mata Pelajaran IPA*. *Journal on Teacher Education*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.9942>
- Diana, L. M. (2021). *Model Numbered Head Together Berbantuan Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 50–56. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i2.18>
- Gracia, A. P., & Anugraheni, I. (2021). *Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 436–446. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.338>
- Hanannika, L. K., & Sukartono. (2022). *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada Pembelajaran Tematik SD*. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2207>
- Hasbullah, H., Hidayat, S., & Asmawati, L. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Scribe Materi Banjir Bukan Sekedar Bencana Alam Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7544–7555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3575>
- Juliawati, H., & Darmawati, D. M. (2022). *Pengaruh Model NHT dengan Media Video terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8146–8153. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3761>
- Karo-Karo, I. R., & Rohani. (2018). *Manfaat Media dalam Pembelajaran*. *AXIOM*, 7(1). <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>
- Muakhirin, B. (2022). *Media Video Powtoon untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD Materi Perkembangbiakan Vegetatif Tumbuhan*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 30–35. <https://doi.org/10.21009/jep.v13i1.25943>
- Muhibbah, F., & Iba, K. (2022). *Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD*. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1022–1028. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i4.9024>
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Pada, A. (2022). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD*. *PINISI: Journal of Teacher Professional*, 3(1). <https://doi.org/10.26858/tpj.v3i1.27129>
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346–354. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223>
- Permana, E. P. (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2). <https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i2.210>
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>
- Rahayu, R. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmawati, T. A., Supardi, Z. A. I., & Hariyono, E. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video dengan Model POE untuk Melatihkan Keterampilan Proses IPA Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1232–1242. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2267>
- Reffiane, F., Hidayah, I., & Prasetyo, A. (2023). *Pembelajaran aktif berbasis student centered learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 112–120.
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., & Rustini, T. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di SD*. *Journal on Education*, 5(1), 919–932. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.672>
- Safitri, R. L., & Kasriman. (2022). *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Materi Siklus Air pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8746–8753. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3939>
- Setiawan, D. (2022). *Pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 45–56.
- Susanto, A. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.